

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris di KAP Surakarta dan
Yogyakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**MUSTOFA PRIYA PRABAWA
B200120081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT
JUDGMENT (Studi Empiris di KAP Surakarta dan Yogyakarta)**

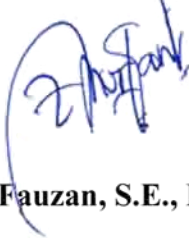
PUBLIKASI ILMIAH

Yang Ditulis Oleh:

MUSTOFA PRIYA PRABAWA
B200120081

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Fauzan, S.E., M.Si., Ak.)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, CITRA MEREK, PERSEPSI
NILAI DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN
PADA PERUSAHAAN PENERBANGAN LION AIR.**

OLEH

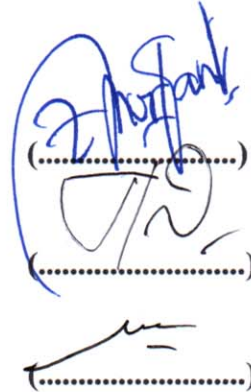
FERNANDIA MARETA SABELLA

B100150247

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 3 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:


- 1. Sri Murwanti, S. E., M.Si.**
(Ketua dewan Penguji)
- 2. Dra. Chuzaimah, M.M**
(Anggota I dewan penguji)
- 3. Ir. Irmawati, S. E., M. Si.**
(Anggota II dewan penguji)



(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, M.M.
NIP 131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan atau gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 28 Oktober 2020

Yang menyatakan



Mustofa Priya Prabawa

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris di KAP Surakarta dan Yogyakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan persepsi etis terhadap *Audit Judgment*. Metode penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan data primer berupa kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi dari penelitian adalah karyawan KAP Surakarta dan Yogyakarta sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *convenience sampling*. Metode analisis data menggunakan : Uji instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi), Uji Hipotesis (Uji Regresi Linier Berganda, Uji Statistik t (Parsial), Uji Statistik F (Simultan) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)). Hasil analisis data dapat diperoleh hasil bahwa terdapat berpengaruh, tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan persepsi etis berpengaruh terhadap *Audit Judgment* sedangkan variabel gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Kata Kunci: Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Persepsi Etis dan *Audit Judgment*

Abstract

This study aims to determine the effect of gender, obedience pressure, task complexity, auditor experience and ethical perceptions of audit judgment. The research method is quantitative research by conducting hypothesis testing using primary data in the form of a questionnaire as a data collection tool. The population of the study were 38 employees of KAP Surakarta and Yogyakarta. The sampling technique used in the study was convenience sampling technique. The data analysis method used: Instrument test (Validity and Reliability Test), Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test), Hypothesis Test (Multiple Linear Regression Test, t Statistical Test (Partial), F Statistical Test (Simultaneous) and Test the Coefficient of Determination (R^2)). The results of data analysis show that there is an effect, obedience pressure has an effect on audit judgment, task complexity, auditor experience and ethical perceptions have an effect on audit judgment, while gender variables have no effect on audit judgment.

Keywords: Gender, Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Ethical Perception and Audit Judgment

1. PENDAHULUAN

Dalam era sekarang, para pengguna laporan keuangan menuntut adanya transparansi dalam penyampaian laporan keuangan serta mengharapkan adanya laporan keuangan yang dapat dipercaya, lengkap dan benar sehingga dapat dijadikan para pengguna laporan keuangan

untuk mengambil keputusan. Telah disebutkan dalam Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan public.

Audit Judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Rahmawati, 2012). Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya membuat *audit judgment* banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor teknis maupun faktor non teknis. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa aspek perilaku individu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment*.

Gender merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi terhadap kinerja yang memerlukan *judgment*. Berdasarkan temuan riset dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi pada saat ada kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa karena wanita pada umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Gilligan (1982) juga menyatakan bahwa pengaruh gender pada perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) menunjukkan hasil yang berbeda dimana gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* karena baik auditor pria maupun wanita dituntut untuk bekerja secara profesional.

Tekanan ketaatan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi *audit judgment* bagi seorang auditor. Dalam teori ketaatan dinyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Tekanan ketaatan merupakan hal yang sangat berpengaruh dengan psikologi auditor, dalam pelaksanaannya tekanan dapat terjadi dari perintah ataupun permintaan klien untuk melakukan hal yang mereka inginkan yang mungkin akan bertentangan dengan standar dan profesi etika auditor., selain itu tekanan dari atasan juga

berpengaruh dalam psikologi auditor. Jamilah, dkk, (2007) menyatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Dengan demikian, tekanan ketaatan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi seorang auditor dalam menentukan *audit judgment*.

Kompleksitas tugas juga dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment*. Menurut Jamilah, dkk (2007) kompleksitas tugas mengarah pada tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan. Bonner (1994) dalam Jamilah, dkk juga menjelaskan bahwa perlunya penelitian kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* karena adanya beberapa alasan. Dalam penelitian Rahmawati (2012) dinyatakan bahwa Kerumitan pekerjaan sangat berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2009) dan Tielman (2009) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Selain kompleksitas tugas, pengalaman audit dan pengetahuan audit diduga mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan tugas auditor dalam membuat *audit judgment*. Pengalaman merupakan hal yang penting bagi seorang auditor, terlebih lagi pengalaman merupakan syarat untuk seorang auditor dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik. Menurut Asih (2006:13), pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun pendidikan nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Pengalaman auditor dapat menjadi tolak ukur bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Klien juga mempunyai pengaruh dalam hal ini karena klien cenderung lebih memilih auditor yang berpengalaman untuk memeriksa laporan keuangannya. Pengalaman juga sangat erat hubungannya dengan pengetahuannya yang dimiliki seorang auditor. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh auditor, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat oleh auditor. Pengetahuan Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Evi (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil. Penelitian lain menghasilkan anggapan yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pengetahuan yang diperoleh auditor juga terbukti dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Seni (2012).

Berbagai penelitian mengenai *audit judgment* telah dilakukan, namun hasil yang diperoleh tidak selalu sama atau kontradiktif. Berdasarkan hasil penelitian Jamilah,dkk (2007) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal serupa juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang mengatakan bahwa gender tidak berpengaruh pada pengambilan *audit judgment* karena baik auditor pria maupun wanita diuntut untuk bekerja secara profesional. Hasil penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningsih dan Iswati (2003) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Terjadinya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut menjadi alasan untuk diperlukannya kembali untuk memberikan bukti tambahan apakah ada pengaruh dan keterkaitan antara gender dengan *audit judgment* yang diambil oleh auditor, serta membuktikan kembali riset dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran yang menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi pada saat ada kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Aspek bisnis dan moral juga merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Sering kali auditor dihadapkan pada sebuah kondisi dilematis yang melibatkan pilihan antara pertentangan nilai-nilai etis mereka dan kewajiban mereka untuk memiliki integritas serta obyektivitas yang tinggi. Auditor sering berhadapan dengan pengambilan keputusan yang tidak hanya cukup dengan standar akuntansi berterima umum tetapi juga kode etik.

Kesadaran etika memegang peran yang penting bagi seorang auditor. Dapat dikatakan bahwa etika profesi merupakan ujung tombak dari suatu profesi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa profesi audit sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap kualitas jasa yang diberikannya. Sebagai profesi kepercayaan dan mengingat pentingnya peran akuntan publik maka etika adalah kebutuhan pokok yang tidak bisa di negosiasikan lagi.

Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesi, karena dengan demikian masyarakat akan merasa terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilakukan oleh anggota profesi tersebut (Mulyadi, 2002).

Selain terjadi perbedaan hasil pada faktor gender, faktor tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor juga mengalami hasil yang tidak konsisten dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga akan membuktikan faktor-faktor tersebut apakah memiliki pengaruh atau keterkaitan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini juga sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2012) dengan menambah variabel pengalaman auditor serta pengetahuan auditor. Alasan penulis menambah variabel pengalaman dan pengetahuan auditor adalah karena pengalaman auditor merupakan faktor penting yang mampu memberikan manfaat dan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor, sedangkan pengetahuan mempunyai keterkaitan yang erat dengan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Sekaligus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor non teknis yang diduga mampu mempengaruhi pengalaman seorang auditor. Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya, serta semakin banyaknya tugas yang dikerjakan maka auditor dinilai memiliki pengetahuan yang lebih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris di KAP Surakarta dan Yogyakarta)”.

1.1 Kajian Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

a) Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan. Dalam audit, *judgment* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seorang auditor dalam proses audit. dalam setiap praktiknya, *judgment* yang diambil auditor tidak selalu bersifat obyektif. Sehingga *judgment* yang dihasilkan selalu berbeda dari auditor satu dengan auditor lainnya. Menurut Jamilah, dkk (2007) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya.

b) Gender

Gender dalam pengertiannya sering dikaitkan dengan jenis kelamin, padahal gender dalam arti sebenarnya berbeda dengan jenis kelamin. Marzuki (n.d.) menjelaskan bahwa secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek nonbiologis lainnya. Dalam konsepnya Gender bukan hanya sekedar pembeda jenis kelamin melainkan hal yang membedakan peran sosial antara pria dan wanita dalam masyarakat. Gender dapat diartikan sebagai suatu konstruksi sosial atas seks, menjadi peran dan perilaku sosial.

c) Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan pada umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan dalam hal ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari atasan atau auditor senior dan klien yang diperiksa untuk melakukan hal yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme sebagai auditor. Dalam penelitian Jamilah, dkk (2007) dijelaskan teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*.

d) Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Sanusi dan Iskandar, 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu (Puspitasari, 2010). Kompleksitas dapat muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Pada tugas yang membingungkan, ambigu, dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada menjadi tidak dapat diidentifikasi sehingga tidak dapat memperoleh data dan tidak bisa memprediksi output dari data tersebut. Menurut Wood dalam Nadhiroh (2010), kompleksitas tugas memiliki tiga dimensi, yaitu kompleksitas komponen (jumlah dari isyarat informasi dan tindakan yang berbeda), kompleksitas koordinatif (jenis dan jumlah hubungan antara tindakan dan isyarat), dan kompleksitas dinamis (perubahan dalam tindakan dan isyarat dan hubungan di antaranya).

e) Pengalaman Audit

Pengalaman dalam dunia kerja adalah kata merujuk pada pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode

tertentu. Secara umum, pengalaman menunjuk kepada mengetahui bagaimana atau pengetahuan prosedural, daripada pengetahuan proposisional. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006). Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak.

f) Pengetahuan Audit

Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs 1992). Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai General auditing, Functional Area, computer auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World knowledge (pengetahuan umum), dan Problem solving knowledge (Bedard & Michelene 1993).

g) Persepsi

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Irwanto (1994) mengartikan persepsi adalah bagaimana orang melihat atau mengintrepertasikan kejadian, objek, atau orang. Gibson, dkk (1989) memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu dapat memberikan arti secara berbeda kepada realitas objektif meskipun objeknya sama.

h) Etika

Etika adalah pemikiran moral tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan (Bertens, 2000). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:96) etika memiliki tiga arti, salah satunya adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Etika memuat nilai-nilai moral yang diyakini benar. Nilai adalah pencerminan kualitas yang berguna dan bermakna penting.

Etika sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis. Namun bagi suatu organisasi profesi, perilaku dituangkan dalam aturan tertulis yang disebut kode etik. Kode etik pada prinsipnya merupakan sisitem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi dapat tetap eksis dan survive (Ardi Hamzah dan Paramitha, 2008).

1.2 Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh gender terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Gender merupakan suatu konsep yang membedakan pengertian dengan jenis kelamin. Gender merupakan suatu konsep yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, psikologis, mental, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita. Perbedaan psikologis pada pria dan wanita pastinya akan membuat perbedaan pada saat pengambilan *judgment*. Dalam hal pengambilan *judgment*, auditor memerlukan informasi yang relevan dan memadai, dalam praktiknya kaum pria cenderung tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Jamilah, 2007). Sedangkan kaum wanita cenderung lebih teliti dan memanfaatkan informasi dengan lebih lebih lengkap. Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan. Anugrah Suci (2012) dalam penelitian menunjukkan bahwa gender mempunyai pengaruh terhadap *judgment* yang diambil. Ery Wibowo (2010) juga menjelaskan bahwa ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan terhadap kode etik sehingga akan membuat perbedaan pada saat pengambilan *judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut maaa dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Gender berpengaruh terhadap *audit judgment*

b) Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan atau auditor senior dan klien. Tekanan berupa keinginan atau perintah dari atasan yang dimaksudkan agar auditor mau menaati keinginan atau perintah tersebut. Tekanan ketaatan akan selalu diterima oleh auditor setiap kali melakukan proses audit. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah,dkk., 2007). Pada saat seperti ini, auditor akan menerima tekanan yang berat, disatu sisi auditor harus bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugas, tetapi disisi lain auditor dituntut untuk menaati perintah dari atasan atau auditor senior dan klien. Tekanan ketaatan biasanya banyak dialami oleh auditor junior. Adanya tekanan kuat yang dihadapi oleh auditor, akan akan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Berdasarkan teori X dan Y dijelaskan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pembuatan *judgment*. Individu dengan tipe X saat menerima tekanan yang kuat akan cenderung mengambil *judgment* yang kurang tepat dan tidak relevan. Hal ini dikarenakan individu dengan tipe X hanya akan bekerja dengan adanya perintah atau permintaan, sehingga apabila auditor mendapat perintah yang tidak tepat dari atasan ataupun klien cenderung akan melakukan hal yang menyimpang dari standar profesionalnya sebagai seorang auditor. Dalam teori penetapan tujuan juga dijelaskan bahwa tingkat pemahaman terhadap tujuan akan mempengaruhi tingkat kinerja individu. Dalam hal ini auditor yang kurang memahami tujuannya cenderung akan melakukan hal yang menyimpang dengan hanya menuruti perintah dari atasan ataupun klien yang diperiksa untuk melakukan hal yang menyimpang dari standar dan etika professional seorang auditor.

Tekanan ketaatan mengarah kepada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang didapatkan dari entitas yang diperiksa. Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka entitas yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan entitas yang diperiksa (Kadek Evi, dkk 2014). Rahmawati (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilemma yang dihadapi dan pada

akhirnya kesalahan *judgment* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik disengaja ataupun tidak.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*

c) Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Kompleksitas tugas merupakan banyak dan beragamnya suatu tugas sehingga menjadikannya sulit dan membingungkan untuk dikerjakan. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut. Berdasarkan teori X dan Y juga dijelaskan bahwa tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi pengambilan *judgment* seorang auditor. Dimana auditor dengan tipe X adalah individu yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya dikarenakan individu tersebut tidak menyukai tugas yang diberikannya. Hal ini dapat mengakibatkan auditor tersebut tidak bisa mengambil *judgment* dengan tepat. Dijelaskan pula dalam teori penetapan tujuan yang dikemukakan oleh Edwin Locke bahwa dalam prinsip penetapan tujuan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh dalam kinerja seseorang. Tingkat kompleksitas tugas akan mempengaruhi tingkat kinerja seseorang karena dalam melakukan tugasnya seseorang harus membutuhkan tingkat motivasi yang tinggi agar ada keseimbangan antara tugas yang rumit dengan kinerja yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

d) Pengaruh pengalaman audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Pengalaman merupakan atribut penting yang ada dalam diri auditor. Pengalaman adalah seberapa lama seorang auditor menekuni pekerjaannya. Pengalaman tidak hanya diukur dengan berapa lamanya seorang auditor bekerja namun juga ada faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengalaman auditor, yaitu banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit serta banyaknya jenis pemeriksaan yang telah dilakukan oleh seorang auditor.

Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan

tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*

e) Pengaruh pengetahuan audit terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Pengetahuan erat kaitannya dengan pengalaman audit. hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran seseorang berdasarkan pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka akan bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman seorang auditor terhadap pekerjaannya. Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Auditor dengan tingkat pengetahuan yang luas akan mempengaruhi terhadap *judgment* yang diambilnya. Pengetahuan auditor dapat dijadikan sebagai suatu keahlian seorang auditor, karena dalam praktiknya auditor dengan tingkat pengetahuan yang luas akan mampu belajar dari setiap pengalaman dalam proses audit sehingga pada saat pengambilan *judgment* akan mengurangi tingkat kesalahan. Dengan demikian *judgment* yang diambil oleh auditor akan lebih tepat dan relevan. Dalam teori kognitif juga dijelaskan bahwa pengetahuan dapat berasal dari pembelajaran dan pengalaman dalam praktik-praktik di bidang auditing. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan berkembang dan mendukung dalam membuat *judgment* yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

H5 : Pengetahuan audit berpengaruh terhadap *audit judgment*

f) Pengaruh persepsi etis terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan

kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik, auditor memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menganalisis data laporan keuangan serta mengambil judgment dari hasil analisis tersebut. Dengan adanya pemahaman terhadap etika akuntansi yang berlaku seorang auditor akan terhindar dari penyimpangan yang mungkin terjadi saat auditor menjalankan tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

H6 : Persepsi berpengaruh terhadap *audit judgment*

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner untuk menghimpun data. Data diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yakni para auditor. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *convenience sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.

2.1 Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit judgment.

Audit judgment dalam penelitian ini adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Audit judgment diukur dengan dua kasus sederhana dengan tiga (3) item pertanyaan untuk setiap kasus. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua terkait

dengan kasus upaya perekayasaan transaksi oleh entitas yang diperiksa. Berdasarkan masing-masing kasus tersebut, judgment yang diminta adalah mengikuti atau tidak permintaan instansi yang diperiksa untuk tidak mempermasalahkan kasus tersebut, seberapa besar keinginan auditor untuk memperluas pengujian atau sampel bukti audit, dan seberapa besar keinginan auditor untuk merekomendasikan kepada entitas yang diperiksa untuk membuat penyesuaian atau koreksi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = Sangat Tidak Mungkin, 2 = Tidak Mungkin, 3 = Netral, 4 = Mungkin, dan 5 = Sangat Mungkin.

b) Variabel Independen.

Menurut Sugiyono (2010:59) variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Gender

Gender dalam penelitian ini merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Jamilah, dkk., 2007). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Jamilah, dkk. (2007). Gender dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan wanita. Gender merupakan variabel *dummy* dimana 1 = pria dan 0 = wanita.

b. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan dalam penelitian ini mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapat tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar etika. Tekanan ketaatan diukur dengan instrumen yang terdiri dari sembilan (9) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

c. Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas dalam penelitian ini adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya informasi dan kejelasan informasi tentang tugas tersebut, terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk

mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh pembuat keputusan (Jamilah,dkk., 2007). Kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Jamilah, dkk. (2007). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = Sangat Salah, 2 = Salah, 3 = Netral, 4 = Benar, dan 5 = Sangat Benar.

d. Pengalaman Audit

Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor eksternal pemerintah. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Budi Susetyo (2009). Indikator pengukuran variabel pengalaman auditor adalah lamanya bekerja sebagai auditor di KAP dan jumlah penugasan audit yang pernah ditangani. Lamanya bekerja sebagai auditor di KAP diukur dalam satuan tahun. Jumlah penugasan audit diukur dengan berapa kali penugasan yang pernah ditangani selama bekerja di BPK. Pengalaman auditor dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama yang mempunyai pengalaman 1-3 tahun, sedangkan kelompok kedua yang mempunyai pengalaman lebih dari 3 tahun. Dengan demikian variabel ini diukur dengan menggunakan skala nominal dimana 1 = kelompok pertama dan 0 = kelompok kedua.

e. Pengetahuan Audit

Variabel pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan didefinisikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Variabel pengetahuan audit diukur dengan 5 item pertanyaan. Lima pertanyaan ini mengukur pengetahuan auditor yang diperoleh dari program pelatihan yang pernah diikuti, buku-buku atau majalah-majalah audit dan keuangan yang di baca, pengalaman bekerja yaitu lamanya bekerja sebagai auditor diskusi audit dengan rekan sekerja dan tipe-tipe industri yang pernah diaudit. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

f. Persepsi Etis

Persepsi etis merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Variabel ini diukur dengan 12 item

pertanyaan yang mengukur kedelapan kode etik yang termuat dalam Prinsip Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

2.2 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model pengujian regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 21.00. Penelitian ini dilakukan dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu, sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat bebas dari asumsi klasik, dimana tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, untuk itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

1) Normalitas, 2) Uji Multikolinearitas, 3) Uji Heteroskedastisitas

b. Uji Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013;62) uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting didalam penelitian. Analisis dari Data yang dikumpulkan tidak menghasilkan hipotesis terbukti dan tidak terbukti, melainkan mendukung atau tidak mendukung hipotesis. Maka dilakukan beberapa uji sebagai berikut. 1) Analisis Regresi Linier Berganda, 2) Uji Kebaikan Model (Uji F), 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2), 4) Uji t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan auditor dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment. Untuk mempermudah penggunaan rumus tersebut, penulis menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21.00. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	B	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	8,460			
Gender	-0,526	-0,928	0,360	H1 ditolak
Tekanan Ketaatan	0,226	2,671	0,012	H2 diterima
Kompleksitas Tugas	0,051	0,393	0,697	H3 ditolak
Pengalaman Auditor	0,303	2,095	0,044	H4 diterima
Pengetahuan auditor	0,302	2,406	0,022	H5 diterima
Persepsi Etis	0,270	3,311	0,002	H6 diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1 secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 8,460 - 0,526G + 0,226 TK + 0,051 KT + 0,303PA + 0,302P + 0,270PE$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel sebagai berikut:

- a. a = Nilai konstanta sebesar 8,460, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jika variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan auditor dan Persepsi Etis konstan maka Audit Judgment meningkat.
- b. Koefisien regresi pada variabel Gender sebesar -0,526, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gender semakin berbeda maka Audit Judgment menurun.
- c. Koefisien regresi pada variabel Tekanan Ketaatan sebesar 0,226, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan semakin taat maka Audit Judgment meningkat.
- d. Koefisien regresi pada variabel Kompleksitas Tugas sebesar 0,051, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas semakin kompleks maka Audit Judgment meningkat.
- e. Koefisien regresi pada variabel Pengalaman Auditor sebesar 0,303, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor semakin berpengalaman maka Audit Judgment meningkat.

- f. Koefisien regresi pada variabel Pengetahuan auditor sebesar 0,302, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan auditor semakin berpengetahuan maka Audit Judgment meningkat.
- g. Koefisien regresi pada variabel Persepsi Etis sebesar 0,270, hasil ini berarti konstanta secara statistik signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Etis semakin etis maka Audit Judgment meningkat.

Uji t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dan jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka, dapat dikatakan bahwa variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan auditor dan Persepsi Etis. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

- a. Dari perhitungan *t* hitung dari variabel Gender sebesar -0,928 lebih kecil dari *t* tabel sebesar -2,040, dan nilai sig. sebesar 0,360 lebih besar dari 5%, sehingga H_1 ditolak artinya Gender tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.
- b. Dari perhitungan *t* hitung dari variabel Tekanan Ketaatan sebesar 2,671 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,012 lebih kecil dari 5%, sehingga H_2 diterima artinya Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.
- c. Dari perhitungan *t* hitung dari variabel Kompleksitas Tugas sebesar 0,393 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,697 lebih kecil dari 5%, sehingga H_3 ditolak artinya Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.
- d. Dari perhitungan *t* hitung dari variabel Pengalaman Auditor sebesar 2,095 lebih besar dari *t* tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,044 lebih kecil dari 5%, sehingga H_4 diterima artinya Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.

- e. Dari perhitungan t hitung dari variabel Pengetahuan auditor sebesar 2,406 lebih besar dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,022 lebih kecil dari 5%, sehingga H5 diterima artinya Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.
- f. Dari perhitungan t hitung dari variabel Persepsi Etis sebesar 3,311 lebih besar dari t tabel sebesar 2,040, dan nilai sig. sebesar 0,002 lebih kecil dari 5%, sehingga H6 diterima artinya Persepsi Etis berpengaruh terhadap Audit Judgment secara statistik signifikan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apabila semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut: Untuk variabel Audit Judgment didapatkan hasil bahwa nilai F hitung (11,040) dengan $p\text{-value} = 0,000$ sedangkan F tabel (2,409) dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, $df = k-1$ atau $6-1 = 5$, dan $df_2 = n-k-1$ atau $38-6-1 = 31$, hasil uji dari distribusi F hitung (11,040) lebih besar dari F tabel (2,409) dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan auditor dan Persepsi Etis secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Audit Judgment.

Uji R^2 (koefisien determinasi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,620, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (Tekanan Ketaatan, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan auditor dan Persepsi Etis) menjelaskan variasi Audit Judgment di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta sebesar 62,0% dan 38% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

3.2 Pembahasan

a. Gender tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Gender tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment. Gender tidak berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Sehingga semakin tinggi Gender yang dimiliki pegawai maka Audit Judgment akan semakin baik.

Penelitian ini tidak konsisten dilakukan Yustrianthe (2012) menunjukkan bahwa Gender berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Penelitian lainnya juga mengungkapkan variabel skeptisme berpengaruh positif terhadap audit judgment, Indira Januarti (2010). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki maka akan semakin baik Audit Judgment dari laporan keuangan. Anugrah Suci (2012) dalam penelitian menunjukkan bahwa gender mempunyai pengaruh terhadap *judgment* yang diambil. Ery Wibowo (2010) juga menjelaskan bahwa ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan terhadap kode etik sehingga akan membuat perbedaan pada saat pengambilan *judgment*.

Gender merupakan suatu konsep yang membedakan pengertian dengan jenis kelamin. Gender merupakan suatu konsep yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, psikologis, mental, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita. Perbedaan psikologis pada pria dan wanita pastinya akan membuat perbedaan pada saat pengambilan *judgment*. Dalam hal pengambilan *judgment*, auditor memerlukan informasi yang relevan dan memadai, dalam praktiknya kaum pria cenderung tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif (Jamilah, 2007). Sedangkan kaum wanita cenderung lebih teliti dan memanfaatkan informasi dengan lebih lebih lengkap. Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan.

b. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment. Penelitian ini konsisten yang dilakukan oleh Yustrianthe (2012) berpendapat bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment. Semakin tinggi Tekanan Ketaatan seorang auditor maka Audit Judgment diberikannya semakin baik.

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan atau auditor senior dan klien. Tekanan berupa keinginan atau perintah dari atasan yang dimaksudkan agar auditor mau menaati keinginan atau perintah tersebut. Tekanan ketaatan akan selalu diterima oleh auditor setiap kali melakukan proses audit. Dalam

melaksanakan tugas audit, auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan (Jamilah,dkk., 2007). Pada saat seperti ini, auditor akan menerima tekanan yang berat, disatu sisi auditor harus bertanggung jawab dan professional dalam menjalankan tugas, tetapi disisi lain auditor dituntut untuk menaati perintah dari atasan atau auditor senior dan klien. Tekanan ketaatan biasanya banyak dialami oleh auditor junior. Adanya tekanan kuat yang dihadapi oleh auditor, akan akan berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

Tekanan ketaatan mengarah kepada tekanan yang didapatkan dari atasan dan juga tekanan yang didapatkan dari entitas yang diperiksa. Perbedaan harapan antara entitas yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan ketaatan terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka entitas yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan entitas yang diperiksa (Kadek Evi, dkk 2014). Rahmawati (2012) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilemma yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan *judgment* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik disengaja ataupun tidak.

c. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2012) dan Margaret (2014) menyatakan bahwa penerapan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh positif terhadap Audit judgment. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa penerapan Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Audit judgment.

Kompleksitas tugas merupakan banyak dan beragamnya suatu tugas sehingga menjadikannya sulit dan membingungkan untuk dikerjakan. Tingkat kesulitan tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut. Berdasarkan teori X dan Y juga dijelaskan bahwa tingkat kompleksitas tugas mampu mempengaruhi pengambilan *judgment* seorang auditor. Dimana auditor dengan tipe X adalah individu yang kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya dikarenakan individu tersebut tidak menyukai tugas yang diberikannya. Hal ini dapat mengakibatkan auditor tersebut tidak

bisa mengambil *judgment* dengan tepat. Dijelaskan pula dalam teori penetapan tujuan yang dikemukakan oleh Edwin Locke bahwa dalam prinsip penetapan tujuan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh dalam kinerja seseorang. Tingkat kompleksitas tugas akan mempengaruhi tingkat kinerja seseorang karena dalam melakukan tugasnya seseorang harus membutuhkan tingkat motivasi yang tinggi agar ada keseimbangan antara tugas yang rumit dengan kinerja yang baik.

d. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian menunjukkan kesamaan yang dilakukan oleh Margaret (2014) menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Ini berarti bahwa terdapat hubungan searah Pengalaman Auditor auditor dengan pelaksanaan Audit Judgment tersebut.

Pengalaman merupakan atribut penting yang ada dalam diri auditor. Pengalaman adalah seberapa lama seorang auditor menekuni pekerjaannya. Pengalaman tidak hanya diukur dengan berapa lamanya seorang auditor bekerja namun juga ada faktor lain yang mempengaruhi terhadap tingkat pengalaman auditor, yaitu banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit serta banyaknya jenis pemeriksaan yang telah dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan teori kognitif, praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen dapat menjadi sarana pembelajaran dan pengalaman bagi auditor. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan selalu berkembang dan mendukung auditor untuk membuat *judgment* profesional.

e. Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel variabel Pengetahuan auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian ini konsisten dengan dilakukan oleh Raiyani dan Dharma Suputra (2014) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap Audit Judgment. Pengetahuan auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Audit Judgment. Semakin berkualitas Pengetahuan auditor yang diperoleh manajemen, maka semakin berkualitas pula

keputusan yang diambil. Hal ini disebabkan adanya pengaruh karakteristik informasi terhadap kinerja manajerial.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pengalaman audit. hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran seseorang berdasarkan pengalaman seseorang. Semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka akan bertambah pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman seorang auditor terhadap pekerjaannya. Menurut Brown dan Stanner (1983), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Auditor dengan tingkat pengetahuan yang luas akan mempengaruhi terhadap *judgment* yang diambilnya. Pengetahuan auditor dapat dijadikan sebagai suatu keahlian seorang auditor, karena dalam praktiknya auditor dengan tingkat pengetahuan yang luas akan mampu belajar dari setiap pengalaman dalam proses audit sehingga pada saat pengambilan *judgment* akan mengurangi tingkat kesalahan. Dengan demikian *judgment* yang diambil oleh auditor akan lebih tepat dan relevan. Dalam teori kognitif juga dijelaskan bahwa pengetahuan dapat berasal dari pembelajaran dan pengalaman dalam praktik-praktik di bidang auditing. Auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas yang akan datang. Sehingga keahlian dan pengetahuan auditor akan berkembang dan mendukung dalam membuat *judgment* yang baik.

f. Persepsi Etis berpengaruh terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis berpengaruh terhadap Audit Judgment. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Fitriani (2012) menunjukkan bahwa persepsi etis berpengaruh positif terhadap audit judgment. Semakin tinggi persepsi etis auditor yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap peningkatan audit judgment.

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Setiap

pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Seorang auditor yang profesional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik, auditor memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menganalisis data laporan keuangan serta mengambil judgment dari hasil analisis tersebut. Dengan adanya pemahaman terhadap etika akuntansi yang berlaku seorang auditor akan terhindar dari penyimpangan yang mungkin terjadi saat auditor menjalankan tugasnya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment. Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment. Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment. Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap Audit Judgment dan Persepsi Etis berpengaruh terhadap Audit Judgment.

4.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditambahkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu : Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini. Lingkup penelitian terbatas pegawai pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, menambah lagi pegawai di kantor yang lain dan menambah waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chung, J. dan G. S. Monroe., 2001., A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment., *Journal of Behavioral Research.*, 13: 111-125.
- Evi Ariyantini, Kadek, Edy Sujana, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment: Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Akuntansi Program S1. Volume. 2, No.1.
- Fitriani, Seni, Daljono. 2012. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3. Nomor 1. Diambil dari: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. (10 Maret 2016)
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X. AUP-06. Diambil dari: <http://accounting.feb.ub.ac.id/symposium-nasional-akuntansi/sna-10-makassar/>. (10 Maret 2016)
- Margaret, Agnes Novriana, Surya Raharja. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor BPK RI*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 3. Nomor 2. Diambil dari: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. (10 Maret 2016)
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment: Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah*. Diambil dari: eprints.undip.ac.id/35528/1/Skripsi_34.pdf. (10 Maret 2016)
- Raiyani, Ni Luh Kadek Puput, I.D.G. Dharma Suputra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3:429-438.

- Wardani, Mei Rani Purna. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment*. Diambil dari:
<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/download/60/1036/10005/pdf>
- Wibowo, Ery. 2010. *Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment*. Media Akuntansi UNIMUS. Vol.1, No.1.
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2012. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4, No. 2.
<http://kmpedia.wikispaces.com/Knowledge+Audit>. (20 Maret 2016)
- http://www.academia.edu/8866851/Gender_dapat_diartikan_sebagai_perbedaan_yang_tampak_antara_laki.(25 Maret 2016)